Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 6 No. 2, Agustus 2025 | Hal. 169-175 |

JPT | Jurnal Pendidikan Tematik

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022

Fitriyanti Nurhasanah[1], Irwan Satria[2], Masrifa Hidayani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu
[1]fitriyantinurhasanah@gmail.com, [2]irwansatria_bkl@yahoo.com, [3]masrifahidayani@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to determine the implementation of Islamic Religious Education in practicing student worship at SD Negeri 03 Teras Terunjam, Muko-Muko Regency, Bengkulu Province, Academic Year 2021/2022, To determine the supporting or inhibiting factors of the Implementation of Islamic Religious Education in the Practice of Student Worship at D Negeri 03 Teras Terunjam, Muko-Muko Regency, Bengkulu Province, Academic Year 2021/2022. The key informants are the principal, curriculum vice principal, and Islamic religious education teacher, Additional informants are 5th grade students. To collect the necessary data, the author uses interviews, documentation and observation. The results of the research are the Implementation of Islamic Religious Education Learning at SD Negeri 03 Teras Terunjam, Muko-Muko Regency, Bengkulu Province, in the 2021/2022 Academic Year, has been carried out well, the teachers carry out learning in the classroom by using habituation methods and compiling lesson plans to create good morals so that they can practice the worship they get, The practice of student worship at SD Negeri 03 Teras Terunjam, Muko-Muko Regency, Bengkulu Province, in the 2021/2022 Academic Year by applying good manners, reading prayers before carrying out activities and performing prayers on time.

Keyword: Implementation, Islamic Religious Education, Worship Practice;

Abstrak
Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mengamalkan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, Untuk mengetahui factor pendukung atau penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Siswa di D Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko- Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022. Yang menjadi Informan kunci (key informan) adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama islam, Informan tambahan adalah Siswa kelas 5. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan cara wawancara, dokuntasi dan observasi. Hasil dari penelitiannya adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, telah terlaksana dengan baik, para guru melakukan pembelajaran di kelas dengan cara melakukan metode pembiasaan dan menyusun RPP agar tercipta akhlak yang baik sehingga dapat mengamalkan ibadah yang mereka dapat, Pengamalan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 dengan cara menerapkan sopan santun, membaca doa sebelum melakukan kegiatan serta melakukan shalat tepat pada waktunya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Ibadah;

PENDAHULUAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai- nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan adalah sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental. Selanjutnya Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan Pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manejemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Undang- undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional;

"Bahwa pembukaan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

"Bahwa undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan klehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang""Bahwa sistem pendnasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, pendekatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan."

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-quran dan Sunnah, bertujuan membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan bertauhid, pendi dikan sebagai upaya seorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang. Pendidikan Agama Islam lahir sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Proses pendidikan berlangsung tanpa alasan atau tujuan. pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (sosial learning).

Islam dengan tegas telah mewajibkan melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 3-5 :

Artinya :"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq 3-4)5

Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw.

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan salah

satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar. adapun pendidkan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam yang berpegang teguh dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2020 sampai 12 Februari 2020,diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar menyampaikan materi yang akan menjadi pengamalan untuk anak di masa depan. Menurut Safarudin selaku wakil kepala sekolah SD Negeri 03 bahwa Pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada SWT. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan di ajarkan Rasulullah6,yang berupa pengajaran,bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami,menghayati,dan mengamalkan

Agama islam dan menjadikannya sebagai jalan kehidupan,baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Agama,siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karna ajaran islam bukan hanya menyangkut vertical antara manusia dengan Tuhannya (ibadah virtual),tetapi juga menjadi pedoman hidup yang mencakup segenap aspek kehidupan pribadi dan masyarakat (komprerenshif),dalam menerapkan pengamalan ibadah yang di lakukan oleh siswa itu bukan mudah, seperti membiasakan untuk shalat, membaca Al Qur'an, berdoa sebelum beraktivitas dan berkata sopan. Manusia dikatakan berakhlak itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki perilaku yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkan ibadah yang telah di pelajari oleh peserta didik, guru harus mengajarkan melalui metode pembiasaan kepada anak itu tidaklah mudah.

Faktor-faktor pendukung pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah. Pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah. Dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang mempelajari tentang kebiasaan siswa agar berakhlak baik. Sehingga dalam penyusunan RPP semua guru harus membiasakan setiap memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu dan sesudah belajar juga berdoa.

METODE

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022.Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 sampai 18 September 2022.). Sumber data adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.

Data yang diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. 12Maka sumber data diperoleh dari objek penelitian lapangan yang dilakukan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko.

b. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan dan diperoleh dari orang kedua atau orang lain.13 Misalnya data yang diperoleh melalui laporan-laporan atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian baik itu berupa jurnal dan artikel.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru pendidikan agama islam yaitu harus menanamkan atau menerapkan pengamalan ibadah kepada para peserta didiknya

agar peserta para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berakhlak.

Manusia dikatakan berakhlak itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki perilaku yang baik. Namun, seorang guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkan ibadah yang telah di pelajari oleh peserta didik, guru harus mengajarkan melalui metode pembiasaan kepada anak itu tidaklah mudah. Karena kebiasaan itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru pendidikan agama islam tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar peserta didik dapat mengamalkan ibadah yang dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengamalan ibadah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berakhlak baik pula. Begitu juga SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko- Muko ini, dalam menerapkan pengamalan ibadah yang di lakukan oleh siswa itu bukan mudah, seperti membiasakan untuk shalat, membaca Al Qur'an, berdoa sebelum beraktivitas dan berkata sopan.

a. Shalat

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran shalat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

"Pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh siswa biasanya kami laksanakan pada pagi hari yaitu shalat duha, siang harii shalat dzuhur tetapi shalat dzuhur ini dilaksanakan tidak semua siswa"

Senada yang di sampaikan oleh kepala sekolah Sri Mulyo, berkata bahwa :

" Di dalam memberikan pembiasaan kepada siswa saya menekankan kepada guru untuk membiasakan berprilaku baik kepada siswa karena guru adalah tauladan bagi siswa, terutama kepada guru agama tombak akhlah siswa, setiap guru mengajar jam pertama wajib mengawasi siswa untuk melaksanakan shalat duha di pagi hari dan jam pelajaran terakhir guru juga di minta membimbing siswa yang terjadwal melaksankan shalat dzuhur."

b. Membaca Do'a

Adapun proses pelaksanaan pembiasaan membaca Do'a, Menurut waka kurikulum Judika Sinaga bahwa:

"Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, yang mempelajari tentang membaca Do'a. Sehingga dalam penyusunan RPP semua guru harus membiasakan setiap memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu dan sesudah belajar juga berdoa."

Wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam : " Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya kami membaca do'a trlebih dahulu, baik do'a belajar atau pun do'a sehari-hari sebagai pemanas sebelum memulai pembelajaran. Do'a itu sendiri bukan hanya do'a sebelum belajar sudah belajar juga membaca do'a bukan hanya pelajaran agama tapi semua pelajaran karena berdo'a di masukkan di dalam perangkat pembelajaran."

a. Membaca Al Qur'an

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al Qur'an. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Judika Sinaga selaku waka kurikulum bahwa:

"Untuk membiasakan membaca Al-Qur'an pada siswa diantaranya: seluruh siswa wajib mengikuti program sekolah yang melibatkan siswa sebagai keteladanan. Semua siswa pukul 06.30 harus sudah ada di sekolah agar bisa melaksanakan kegiatan membaca Al Qur'an bersama sebelum memulai pelajaran pertama dengan dipandu pembacaannya yang dipandu oleh pengeras suara yang berpusat di kantor guru."

Tanggapan tersebut memberikan pengertian bahwasannya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari akan menambah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena dengan adanya pembiasaan ini siswa - siswi akan terbaiasa dengan membaca Al-Qur'an yang nantinya baik dari segi makhorijul huruf dan lainnya akan lancar. Wawancara dengan Bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam : "Bahwasaannya memang benar, di SD Negeri 03 ini selalu diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, yang di dipandu pembacaannya yang dipandu oleh pengeras suara yang berpusat di kantor guru".

Dari uraian dari siswa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko dalam hal membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an mengadakan pembiasaan membaca AlQur'an di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko sangat di tekankan sekali, sehingga di baca setiap pagi sebagai jam pembiasaan. Dengan demikian, bagi yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an juga di mulai belajar dari jilid dan yang sudah lancar masuk dalam juz'ama kemudian dilanjutkan pada Al-Qur'an.

Menurut teori pembiasaan, pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguuh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

Jadi, pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi habit, ia akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya.

Kegiatan kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dirumah maupun di masyarakat. Sehingga pelajaran agama tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang dibuktikan dengan praktik-praktik keagamaan. Selain itu, kegiatan kerohanian Islam juga berfungsi untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan akhlak siswa, terutama akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.16

2. Pengamalan ibadah siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko- Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat, baca Alquran, berdoa sebelum belajar dan sopan dalam bicara.

a. Shalat Dhuha

Adapun Wawancara dilakukan peneliti pada siswa Alrizki Apandi:

"Kalau di sekolah kami melakukan shalat berjamaah, setiap belajar kami selalu disuruh pak Agus Pitono menghafal doa, ayat-ayat pendek dan berbicara sopan."

Kedua, Anugra Heni mengatakan bahwa:

"Kami setiap belajar sebelum belajar kami berdoa terlebih dahulu, di setiap mata pelajaran, kalau pelajaran agama kami lebih banyak menghafal ayat-ayat pendek, berbicara sopan dan menghafal/mengulangi hafalan shalat."

Wawancara dengan Gita Saputri sebagai berikut:

"Setiap hari kami melakukan shalat dhuha berjamaah, setiap mau belajar guru-guru membiasakan kami membaca doa baik tu bljr b.inggrs, matematika dan lainnya."

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko mereka melaksanakan shalat berjamah hanya ia kebaik di rumah dan di sekolah.

Selain itu penulis juga mewawancarai Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan dengan Bapak Sri Mulyo sebagai berikut:

"Kalau shalat dhuha siswa-siswa semuanya melakukan shalat dhuha berjamaah, kami selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan/ berulang-ulang, jika siswa tersebut tidak melaksanakan shalat di panggil, dikasih pengarahan dan di panggil orang tua. Jika tetap tidak ikut peraturan sekolah maka akan kena sanksi."

b. Sopan Santun

Adapun akhlak yang baik yang di lakukan oleh siswa, penelii mengadakan wawancara dengan bapak Judika Sinaga selaku waka kurikulum menyatakan bahwa : "Guru-guru sudah sepakat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa yang diajar mempunyak akhlak yang baik, itulah guru-guru harus membuat Rpp harus di sesuaikan dengan tujuan pendidikan." Senada dengan bapak Agus Pitono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam : "siswa/I yang ada di SD Negeri 03 Teras Terunjam setiap ketemu dengan guru mengucapkan salam dan menyalami ibu dan bapak gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semua siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko sudah melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar dan menghafal ayat-ayat pendek serta akhlak yang bagus, setiap ketemu orang mengucap salam dan bersalam kepada yang lebih tua. Berkaitan analisis data yag bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022, bahwa guru :

SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko, bahwa guru : Melakukan pembiasaan rutin kegiatannya seperti mengucapa dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan spontan meminta izin atas apa yang diinginkan dan pembiasaan keteladanan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun tujuan yag hendak dicapai dalam pengamalan ibadah yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia baik dan benar dalam berfikir dan bertindak dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan juga anak dapat mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko-Muko dilaksankan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya: pembiasaan rutin, pembiasaan yag dilakukan guru berupa guru membiasakan siswa untuk mengucap dan menjawab salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, diantranya doa sebelum da sesudah belajar. Selanjutnya spontan yang dilakukan guru berupa membiasakan anak spontan sopan dalam bertutur kata baik dengan sesama teman dan orang dewasa. Selanjutnya melakukan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa membuang sampah pada tempatnya.

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memproleh kerugian secara permanen. Tujuan metode pembiasaan ialah siswa dibiasakan kegiatan rutin seperti mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatny. Bahwa terdapat empat bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaanpembiasaan yang dilaksankan setiap harinya disekolah.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang dibiasakan guru kepada siswa khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keaagamaan agar dapat diamalkan di kehidupan siswa melalui metode pembiasaan yaitu: pembiasaan rutin kegiatan yang dapat siswa lakukan diantaranya mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesduah kegiatan. Pembiasaan spontan kegiatan yang dapat siswa lakukan diantaranya: meminta izin atas apa yang diinginkan Pembiasaan keteladanan kegiatan yang dapat siswa lakukan saat diantaranya : membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membuang sampah pada tempatnya. Dalam pengamalan ibadah siswa melalui mengenalkan perilaku baik yaitu mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan, dan membuang sampah pada tempatnya. Bu Diani juga membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru , orang

tua anak dan anak, ibu Diani membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua.

REFERENSI

Abdul Karim Nafsin, Menggugat Orang Shalat, al Khikmah, Surabaya, 2005 Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002 Ahmad hatta. 2009. Tafsir Qur'an Per kata. Jakarta: Maghfirah Pustaka.

Ali, Daud Muhammad. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, 2006. Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Maghfirah Pustaka)

Andayani,dian dan Majid, Abdullah.2004 . Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

Arifin, Samsul (2018) Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang) Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: kementerian Agama 2015

Chabib Thoha, 2000. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka pelajar) Drajat, Zakiyah. 2005. Ilmu jiwa agama. (Jakarta : Bulan Bintang).

E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 2013

Flavianus Darman,2007. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang N0 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta:Transmediapustaka)

Guntur Setiawan, Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004

Hasbullah. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Ibnu Mas'ud, Zainal 2007. Buku Ibadah. Jakarta: PT. Cipta

Mawwadah, Nasution dan Rini, Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagai RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat, Dosen Fakultas Agama Islam UMSU Intiqad Vol. 9 No. 2 Desember 2016: h 147-177

Ihsan, Faud. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Renika Cipta).

Irwin Hidayat, 2016. Pengaruh Pembelajaran Pai Terhadap Karakter Sosil Care Peserta Didik

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Grafindo Persada, Jakarta, 2002 Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,Grasindo, Jakarta, 2002 Purwanto dan Sulistyastuti, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi

Kebijakan, Bumi Aksara Jakarta, 1991

Purwanto. Ngalim. Prinsip-Prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: Rosdakarya. 2004)

Safarudin, Wakil Kepala Sekolah di SDNegeri 03 Teras Terunjam Kabupaten Muko- Muko Provinsi Bengkulu Tahun Ajaran 2021/2022 Wawancara, , Senin 28 Oktober 2021

Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I,

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015) Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, Sinar Baru Algesindo,Bandung, 2002

Tim alkarima, Aku senang belajar Fiqih kelas 1,.Arafah Mitra Utama, 2004 Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Renika Cipta). 2010

Umar Bukhari. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah

Wjs Purwodarminto , kamus Besar Bahasa Indonesia, PN, Balai Pustaka , Jakarta, 1992, Zakiah Darojat,Ilmu Jiwa Agama, Buana Bintang , Jakarta, 1993.